

ABSTRACT

Mental wellbeing is one of aspects in Occupational Health and Safety scope which is often ignored and potentially turns into an obstacle relevant to daily activities related or not related to one's occupation. Worker who is undergoing stress is vulnerable to health issues and potentially causes their work efficiency to be lowering which lead to less productivity.

Firefighters face numerous demands during their work, for instance exposure to victim's bloods which risk them to contact blood borne disease, difficult obstacles they have to face during evacuation, noise, and heavy work demands. If a worker cannot handle a work demand, it will result in a worker getting stressed. This research aims to study correlation between workers' characteristic to stress they undergo.

This study is using descriptive method with analytic approach. Samples of this study are 17 firefighters in Fire Department City of Surabaya chosen randomly. Data are collected using questionnaire and interview. Data are analyzed using statistic method of chi-square and tested using Pearson and Fisher method.

Result of the study shows 14 firefighters' stress level is within normal level while 4 others are sustaining mild stress. Result of statistic test indicates there is correlation between years of service to workers' stress. ($p=0,006$), and there is no correlation between marriage status ($p=0,228$) and age ($p=0,062$) with workers' stress.

From the result, writer suggests for the instance to provide additional sport equipments which firefighters during their spare time to prevent boredom and in turn, reducing likelihood to acquire stress. In addition, it's necessary for instance to ensure comfort in firefighters' resting area to make sure they can rest well after their duty.

Keywords: Firefighters, age, years of service, marriage status, stress

ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek dalam dunia keselamatan kerja yang seringkali diabaikan dan berpotensi dapat menjadi sebuah kendala yang relevan dalam kegiatan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun tidak. Pekerja yang mengalami stres dapat mengalami gangguan kesehatan dan dapat mengakibatkan penurunan efisiensi dan berujung pada menurunnya produktivitas.

Pemadam kebakaran menghadapi berbagai tuntutan kerja yang berat dan berbahaya antara lain risiko tertular penyakit dari darah korban, medan berat yang harus dilalui saat akan menyelamatkan korban, kebisingan, serta beban kerja yang berat. Apabila seorang pekerja tidak dapat menangani tantangan pekerjaan yang harus dihadapinya, ia akan mengalami stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik pekerja dengan stres yang dialaminya.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 17 orang pemadam kebakaran yang bekerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya. Data diambil menggunakan metode kuesioner dan wawancara, lalu diolah menggunakan metode statistik *chi-square* dan diuji menggunakan uji korelasi Pearson dan Fisher.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat stress 14 orang pemadam adalah normal dan 3 orang mengalami stress ringan. Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan stress pekerja ($p=0,006$), dan tidak ada hubungan antara status pernikahan ($p=0,228$) dan usia ($p=0,062$) dengan stress pekerja.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk instansi adalah penambahan fasilitas olahraga yang digunakan pekerja untuk mengisi waktu luang dan mencegah petugas merasa bosan saat tidak bertugas. Selain itu, perlu diperhatikan pula kenyamanan ruang istirahat petugas agar petugas bisa beristirahat dengan nyaman setelah selesai bertugas.

Kata kunci: Pemadam kebakaran, usia, masakerja, status pernikahan, stres,